

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2016 tentang fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya disebut klinik adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang memberikan pelayanan medis dasar dan/atau spesialistik. Salah satu penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh klinik diupayakan untuk menaikkan derajat kesehatan dapat berupa pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Sarana pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis yang lengkap. Sehingga, pengelolaan rekam medis yang baik adalah suatu bagian penting dalam pelayanan klinik (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis merupakan berkas yang berisi tentang catatan dan dokumen yang berisikan semua hal yang berkaitan dengan pasien, diantaranya adalah identitas pasien serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Rekam medis yang lengkap adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu kurang dari 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien pulang rawat inap di putuskan untuk pulang (Kemenkes RI, 2008). Ketersediaan data dan informasi yang lengkap tersebut dapat menjadi parameter dalam menilai mutu pelayanan kesehatan (Jamil et al., 2020). Selain itu, rekam medis pasien yang berisi diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan, dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, tenaga kesehatan dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (Yasin, 2021).

Aspek kerahasiaan rekam medis dapat dijaga dengan melakukan penyimpanan yang baik, sehingga prosedur peminjaman dan pengembalian rekam medis dapat berjalan secara terstruktur (Putri *et al.*, 2022). Unit rekam medis yang bertanggungjawab untuk menyimpan dokumen rekam medis adalah unit penyimpanan (*filing*) dimana rekam medis rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat disimpan di ruangan tertentu. Tidak hanya menyimpan, *filing* juga memiliki

peran sebagai penyedia dan pelindung rekam medis. Oleh karena itu, penyimpanan rekam medis yang optimal harus dilaksanakan oleh setiap klinik, salah satunya di Klinik FA Mitra Lamongan.

Klinik FA Mitra Lamongan adalah klinik yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan tingkat pertama (FKTP) dalam melayani masyarakat yang selalu mengacu pada motto “Cepat, Tuntas, Berkualitas”. Klinik FA Mitra Lamongan melayani pemeriksaan poli umum, poli gigi, poli KIA, dan laboratorium. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik FA Mitra Lamongan diketahui data kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap di Klinik FA Mitra Lamongan dari tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik FA Mitra Lamongan Tahun 2023

No	Bulan	Rawat Jalan	Rawat Inap	Jumlah
1	Januari	947	27	974
2	Februari	640	23	663
3	Maret	883	38	921
4	April	841	32	873
5	Mei	807	57	864
6	Juni	768	18	786
7	Juli	944	29	973
8	Agustus	760	32	792
9	September	832	50	882
10	Oktober	874	51	925
11	November	817	46	863
12	Desember	980	50	1030
Total		10093	453	10546

Sumber: Data sekunder Klinik FA Mitra Lamongan, 2023

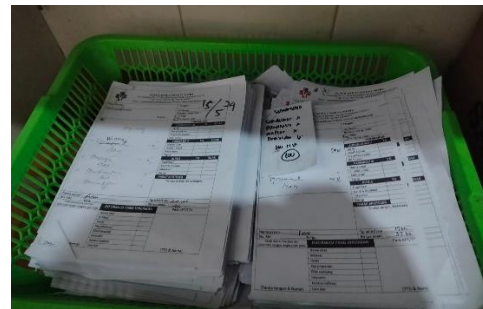
Tabel 1.1 dapat dilihat bahwasannya data kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap tahun 2023 di Klinik FA Mitra Lamongan tercatat pada bulan januari terdapat 974 pasien, Februari terdapat 663 pasien, Maret terdapat 921 pasien, April terdapat 873 pasien, Mei terdapat 864 pasien, Juni terdapat 786 pasien, Juli terdapat 973 pasien, Agustus terdapat 792 pasien, September terdapat 882 pasien, Oktober terdapat 925 pasien, November 863 pasien, dan Desember terdapat 1.030 pasien.

Berdasarkan data kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap tersebut diperoleh total jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap pasien 10.546 pasien.

Klinik FA Mitra Lamongan menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi dimana rekam medis rawat jalan dan rawat inap disimpan pada berkas rekam medis yang terpisah. Rekam medis tersebut disejajarkan di rak sesuai dengan sistem penomoran *Terminal Digit Filing* (TDF). Rekam medis yang disimpan adalah rekam medis yang telah memenuhi syarat kelengkapan.

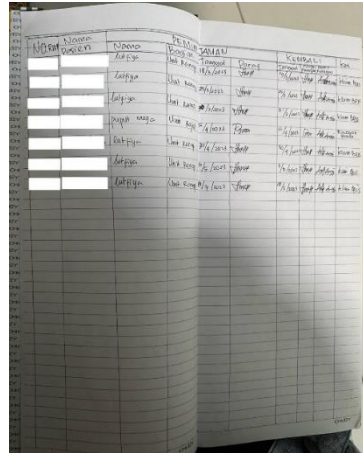


Gambar 1. 1 Penumpukan Rekam Medis di Rak Ruang TPPRI



Gambar 1. 2 Rekam Medis Rawat Jalan Tanpa Map

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa terdapat beberapa rekam medis ditumpuk di rak ruang TPPRI hingga berbulan-bulan. Selain itu, penumpukan rekam medis juga terjadi di rak *filing* dimana rekam medis rawat jalan disimpan secara vertikal dan tidak urut. Bahkan, rekam medis rawat jalan tersebut tidak dilengkapi dengan map seperti pada gambar 1.2. Sistem penjajaran berdasarkan urutan tertentu perlu dilakukan agar pengambilan rekam medis lebih cepat dan mudah (Putrikama *et al.*, 2022). Kurangnya petugas menjadi salah satu penyebab terjadinya penumpukan rekam medis. Hal ini dibuktikan dengan hasil studi pendahuluan yang menjelaskan bahwa Klinik FA Mitra Lamongan hanya memiliki seorang petugas rekam medis dengan tugas rangkap sebagai petugas pendaftaran, *assembling*, *coding*, dan *filing*.



Gambar 1.3 Buku Ekspedisi Rekam Medis

Proses peminjaman dan pengembalian rekam medis di klinik FA Mitra Lamongan tidak tercatat di buku ekspedisi. Kegiatan pencatatan di buku ekspedisi terakhir dilakukan pada Bulan Juli 2023 dibuktikan pada gambar 1.3. Selain itu, klinik tersebut tidak memiliki *tracer* sebagai alat pertanda rekam medis sedang dipinjam. Dampak tidak adanya *tracer* dan tidak dilakukan pencatatan pada buku ekspedisi di bagian penyimpanan rekam medis adalah terjadinya *misfile* dan rekam medis sulit untuk ditemukan atau terlacak keberadaannya ketika akan dipinjam (Valentina, 2019).

Berdasarkan hasil dokumentasi di Klinik FA Mitra Lamongan pada Bulan Januari 2024 ditemukan data yang menunjukkan kejadian *misfile* dalam penyelenggaraan rekam medis, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. 2 Data Kejadian *Missfile* Berkas Rekam Medis Di Klinik FA Mitra Lamongan Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah Berkas	Jumlah <i>Missfile</i>	Persentase (%)
1	Januari	974	16	1.64
2	Februari	663	20	3.02
3	Maret	921	15	1.63
4	April	873	21	2.41
5	Mei	864	18	2.09
6	Juni	786	19	2.42
7	Juli	973	25	2.57
8	Agustus	792	18	2.28
9	September	882	23	2.61
10	Oktober	925	21	2.27
11	November	863	19	2.20

No	Bulan	Jumlah Berkas	Jumlah <i>Missfile</i>	Persentase (%)
12	Desember	1030	24	2.31
Total		10546	239	27

Sumber: Data primer Klinik FA Mitra Lamongan, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa persentase kejadian *missfile* berkas rekam medis di Klinik FA Mitra Lamongan pada tahun 2023 yaitu 239 (27%) dari 10.546 berkas rekam medis. Kejadian *missfile* dapat menghambat proses pengambilan kembali rekam medis, sehingga menyebabkan keterlambatan distribusi rekam medis ke poli-poli yang membutuhkan. Terlambatnya proses distribusi menyebabkan pemberian pelayanan kepada pasien juga terlambat. Lama waktu tunggu pasien untuk menerima pelayanan akan mempengaruhi tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan di klinik tersebut (Laeliyah & Subekti, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka diperlukan pembaharuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Pembaharuan atau inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau objek yang dipersepsikan dan diterima sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok untuk diadopsi dan diterapkan (Anwar, 2018). Inovasi yang usulkan yaitu adanya sebuah sistem informasi penyimpanan rekam medis berbasis *website* yang digunakan untuk melakukan pengolahan penyimpanan rekam medis di Klinik FA Mitra Lamongan. Menurut Farlinda et al., (2019) sistem informasi penyimpanan dapat mempermudah petugas serta mengontrol keberadaan rekam medis sehingga meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien serta dapat meminimalisir terjadinya *missfile*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Penyimpanan Rekam Medis Berbasis *Website* Di Klinik FA Mitra Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *waterfall*. Metode pengembangan ini mempunyai kelebihan yaitu apabila terjadi kesalahan dapat kembali ke langkah sebelumnya tanpa mengulanginya ke tahap awal (Abdul Wahid, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses perancangan dan pembuatan sistem informasi penyimpanan rekam medis berbasis *website* di Klinik FA Mitra Lamongan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Penyimpanan Rekam Medis berbasis *website* klinik FA Mitra Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mendefinisikan kebutuhan (*requirement analysis and definition*) dalam perancangan dan pembuatan sistem penyimpanan rekam medis berbasis *website* di Klinik FA Mitra Lamongan
- b. Perancangan desain sistem dan perangkat lunak (*system and software desain*) dalam perancangan dan pembuatan sistem penyimpanan rekam medis berbasis *website* di Klinik FA Mitra Lamongan
- c. Mengimplementasi dan menguji unit (*implementation and unit testing*) perancangan dan pembuatan sistem penyimpanan rekam medis berbasis *website* di Klinik FA Mitra Lamongan
- d. Mengintegrasikan dan pengujian sistem (*integration and system testing*) perancangan dan pembuatan sistem penyimpanan rekam medis berbasis *website* di Klinik FA Mitra Lamongan

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Klinik FA Mitra Lamongan

Menjadikan bahan masukan untuk Klinik FA Mitra Lamongan dalam menerapkan sistem informasi penyimpanan rekam medis agar mempermudah dan meningkatkan kualitas mutu pelayanan di Klinik FA Mitra Lamongan.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan bahan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem informasi, serta berkontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat menerapkan keilmuan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Serta dapat menambah wawasan serta pengalaman dibidang sistem informasi penyimpanan rekam medis.